

MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIUM DAKWAH: ANALISIS KONTEN EDUKASI HUKUMAN BAGI PARA PEMBATAL PUASA OLEH KADAM SIDIK DI PLATFORM TIKTOK

Taufikurrahman, Amorita Azzahra, Niken Amalia Rusmedi, Maylani Amelia Putri
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 24012010235@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konten dakwah Kadam Sidik di platform TikTok, fokus pada pembahasan hukuman pembatal puasa. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian meneliti video konten dan studi literatur untuk memahami pendekatan dakwah digital. Hasil penelitian menemukan bahwa Kadam Sidik efektif menyampaikan materi keagamaan melalui bahasa sederhana, format video singkat, dan referensi hukum Islam yang akurat. Konten tersebut berhasil menjangkau generasi muda dengan cara penyampaian yang menarik dan mudah dipahami. Penelitian menegaskan potensi media sosial sebagai platform dakwah modern, di mana informasi keagamaan dapat dikemas secara inovatif dan informatif. Temuan ini mendorong para pendakwah untuk memanfaatkan teknologi digital guna menyebarkan pemahaman keagamaan lebih luas.

Kata Kunci: Media Sosial, Dakwah, Pembatal Puasa, Tiktok, Kadam Sidik, Edukasi Hukum

Abstract

This research examines the da'wah content of Kadam Sidik on the TikTok platform, focusing on the discussion of fasting nullification penalties. Using a descriptive qualitative method, the research examines video content and literature studies to understand the approach to digital preaching. The research findings reveal that Kadam Sidik effectively conveys religious material through simple language, short video formats, and accurate Islamic legal references. The content successfully reached the younger generation with an engaging and easily understandable delivery. The research underscores the potential of social media as a contemporary preaching platform, enabling the innovative and informative packaging of religious information. These findings encourage preachers to utilize digital technology to spread religious understanding more widely.

Keywords: Social Media, Da'wah, Breaking The Fast, Tiktok, Kadam Sidik, Legal Education

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 23488

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Teknologi pasti memiliki efek baik dan buruk. Jika teknologi hadir dalam kehidupan manusia saat ini dengan cara yang tidak bermoral, itu akan menjadi awal bencana. Hal ini

disebabkan fakta bahwa jika manusia yang tidak baik menggunakan teknologi akan menyebabkan banyak masalah, seperti kehancuran ilmu pengetahuan, karakter yang buruk, penyalahgunaan teknologi baru, degradasi moral, dan semakin rendahnya iman. Generasi Z harus siap untuk menghadapi konsekuensi paling berbahaya, yaitu terjebak dalam arus teknologi tanpa mempertimbangkan nilai agama atau spiritual, yang kita ketahui memiliki fungsi untuk menjaga, menjaga, dan mengendalikan karakter manusia.

Saat ini, semakin banyak aplikasi media sosial yang bermunculan dan berlomba-lomba memperluas kehadirannya sebagai alat penyebar berita. Kehadiran berbagai macam aplikasi, seperti Twitter, Snapchat, TikTok, YouTube, dan lain-lain, telah menghadirkan platform konten video yang memberikan kemudahan bagi para kreator untuk mengekspresikan kreativitas dan menyebarkan informasi kepada masyarakat.

TikTok merupakan aplikasi dengan kecepatan penyampaian konten yang tinggi, yang dikenal dengan istilah *for your page* (FYP). Aplikasi ini mendukung berbagai macam musik, mendorong pengguna untuk menelusuri konten-konten menarik. Berdasarkan konten yang dibuat, TikTok dijadikan media untuk menyalurkan bakat atau sekadar mendulang popularitas. Selain berfungsi sebagai platform hiburan musik dan tarian, TikTok juga dimanfaatkan untuk belajar, menyampaikan berita, dan berdakwah.

Akun pengguna TikTok telah diwarnai oleh pembuat konten muda baru-baru ini. Dengan konten dakwah yang mulai muncul di beranda TikTok, diharapkan konten kreatif dalam dakwah Islam dapat meningkatkan pengetahuan seorang muslim, mulai dari konten Islam tentang sejarah Islam, cerita, fiqh, dan lain-lain, sehingga mereka yang belum mengetahuinya dapat memperoleh pemahaman lebih lanjut.

Al-Qur'an menyebutkan kata "tabligh", yang berarti penyampaian, dan "bayan", yang berarti penjelasan, di samping kata "dakwah", yang berasal dari kata "yad'u" (fi'il mudhari) dan "da'a" (fi'il madli), yang masing-masing berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk keinsyafan, atau upaya untuk mengubah keadaan menjadi yang lebih baik dan ideal untuk setiap orang dan masyarakat.

Menurut peneliti, dakwah adalah upaya yang dilakukan manusia secara sadar untuk mengingatkan hal-hal baik dengan cara yang bijak dan menentramkan diri sendiri, serta khalayak luas.

Kadam Sidik, seorang pendakwah yang aktif di TikTok, memberikan edukasi mendalam mengenai hukum-hukum Islam, dengan fokus pada hukuman bagi para pembatal puasa. Konten-konten yang dihasilkannya mendapat perhatian luas karena memanfaatkan format video singkat yang menarik dan mudah dicerna oleh masyarakat umum. Melalui metode penyampaian yang sederhana namun bermakna, Kadam Sidik berhasil menghadirkan konten edukasi yang relevan, informatif, dan bermakna.

Penelitian ini Studi ini menganalisis konten edukasi tentang hukum pembatal puasa yang disampaikan oleh Kadam Sidik di TikTok. Fokus utama penelitian adalah mengkaji bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat dimanfaatkan sebagai medium dakwah modern, serta menilai efektivitas konten dalam memberikan pemahaman kepada audiens mengenai hukum-hukum pembatalan puasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran media sosial dalam dakwah kontemporer dan potensi TikTok sebagai platform edukasi hukum Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan tujuannya adalah untuk memahami dan mengeksplorasi berbagai fenomena sosial yang kompleks. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali pengalaman, perilaku, persepsi, dan tanggapan partisipan secara menyeluruh dengan mendeskripsikannya dalam bentuk cerita yang menyeluruh. Analisis konten, suatu pendekatan sistematis untuk mengkaji dan menginterpretasikan dokumen, digunakan dalam penelitian ini.

Dua sumber utama digunakan untuk mengumpulkan data. Data utama berasal dari video unggahan Kadam Sidik dari TikTok yang berfokus pada pembatalan puasa. Video yang dipilih harus memiliki informasi edukatif, referensi hukum Islam yang jelas, dan bahasa yang mudah dipahami. Peneliti akan memilih video berdasarkan relevansinya dengan materi, kualitas konten, dan jumlah penayangan.

Data sekunder dikumpulkan melalui analisis komentar dan interaksi audiens di setiap video. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang reaksi, persepsi, dan tingkat penerimaan audiens terhadap konten yang ditunjukkan. Dengan menggunakan metode ini, para peneliti dapat menentukan efek pesan dakwah, tingkat keberhasilan penyampaian, dan demografi audiens di platform media sosial.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan dibandingkan untuk memastikan keasliannya. Proses analisis akan dilakukan secara bertahap, yang mencakup pengumpulan, pengurangan, penyampaian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam memahami potensi media sosial sebagai media dakwah modern. Penelitian ini akan membantu para pendakwah mengembangkan strategi komunikasi digital, khususnya dalam mengemas konten hukum Islam secara menarik, informatif, dan mudah dipahami untuk generasi milenial dan Gen Z.

PEMBAHASAN

Biografi Kadam Sidik

Husain Basyaiban, juga dikenal sebagai Kadam Sidik, adalah seorang pendakwah muda terkenal yang lahir di Mekkah, Arab Saudi, pada tanggal 12 Agustus 2002. Ia berasal dari Madura, Jawa Timur. Husain sering dipanggil Gus, Ucen, dan Kaka. Ayahnya, KH. Sufyan, memiliki pondok pesantren di Bangkalan, Madura, dan ia adalah anak bungsu dari lima bersaudara. Dari kecil hingga sekarang, ia selalu diajarkan agama oleh ayahnya. Selain itu, ia mulai mengajar anak-anak di pondoknya dengan mempelajari apa yang ia pelajari dari ayahnya. Ia lulus dari program studi Ilmu Hadits di UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur.

Kadam Sidik, pemilik akun TikTok dengan username @kadamsidik00, adalah salah satu akun yang menyebarkan video dakwahnya melalui TikTok dan juga bertindak sebagai pendakwah muda bagi orang-orang seusianya. Dakwah Kadam Sidik sangat menarik. Karena pembicaraannya yang sangat jelas, intonasinya mudah dipahami oleh pendengarnya, dan ia kadang-kadang berbicara dengan santai dan terlalu cepat. Namun, ia tidak pernah berucap salah atau libet. Selain itu, penampilannya tidak terlalu formal. Husain selalu berpakaian rapi dan terlihat sopan. Serta memiliki daya tarik yang dapat menarik perhatian orang, terutama anak-anak. Itu menarik, dan banyak pengikut mengikuti akun tersebut.

Konten Tiktok di akun @kadamsidik00 tidak ada yang membedakan keyakinan atau pendapat seseorang. Jika ia memberikan penjelasan, dia selalu menggunakan Al-Qur'an, kitab, dan hadis. Husain bergabung dengan media sosial TikTok pada tahun 2020 dan telah memperoleh 379,9 juta suka dan 6,1 juta pengikut hingga Desember 2024. Selanjutnya,

tergantung pada peristiwa yang terjadi pada hari itu, Husain juga memposting video tentang dakwahnya dan menjadi viral di internet.

Analisis Video

Penelitian ini fokus pada sebuah video yang diunggah di platform TikTok pada tanggal 19 Maret 2024, berjudul "Hukuman bagi Para Pembatal Puasa!!" dengan durasi 1 menit 43 detik. Video tersebut membahas fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan dalam masyarakat, yaitu kesadaran yang semakin menurun akan kemurnian puasa Ramadhan melalui gagasan "mokel", yang berarti membatalkan puasa secara sengaja.

Video ini mengungkapkan perspektif Kadam Sidik tentang perubahan norma sosial dan pandangan masyarakat tentang praktik pembatalan puasa. Di masa lalu, membatalkan puasa dipandang sebagai tindakan yang sangat memalukan dan memiliki konsekuensi moral yang signifikan. Namun, saat ini, hal ini tampak semakin umum dan bahkan mungkin diabaikan. Perubahan sikap sosial ini menunjukkan bahwa rasa malu dan kesadaran spiritual masyarakat telah menurun.

Kadam Sidik membuat beberapa himbauan penting sebagai tanggapan terhadap kejadian ini. Pertama, ia menekankan betapa pentingnya bersikap hati-hati, terutama saat berbicara tentang membatalkan puasa. Dia berpendapat bahwa tindakan tersebut tidak perlu dipublikasikan di media sosial atau diceritakan secara luas karena hal itu dapat melemahkan moralitas.

Kadam Sidik juga memberikan pedoman moral kepada masyarakat dalam menangani fenomena ini. Ia meminta mereka yang menyaksikan orang lain membatalkan puasa untuk memberi nasihat dengan bijak dan ramah daripada hanya mengejek atau mencatatnya. Diharapkan pendekatan humanis ini dapat meningkatkan kesadaran pribadi dan menghidupkan kembali sensitivitas spiritual.

Untuk mendukung argumennya, Kadam Sidik mengutip sebuah hadis yang menceritakan tentang mimpi Rasulullah SAW tentang hukuman bagi mereka yang membatalkan puasa. Mimpi tersebut menunjukkan siksaan mengerikan yang akan dialami oleh mereka yang dengan sengaja melanggar kehormatan bulan Ramadhan. Melalui cerita spiritual ini, ia ingin mengingatkan umat Islam akan pentingnya menjaga ibadah puasa tetap suci dan konsekuensi spiritual dari pelanggaran.

Rasa malu sebagai entitas moral telah mengalami penurunan yang signifikan dalam masyarakat kontemporer, di mana kebebasan berbicara sering digunakan sebagai alasan untuk mengabaikan standar moral dan etika religius. Allah memberi kita nasihat dalam surat Al-Ma'arij karena Dia tahu bahwa perasaan dan hati kita sangat labil dan dapat berubah dari benci menjadi cinta atau cinta menjadi benci kapan saja. Dalam hal ibadah puasa, hilangnya rasa malu menjadi indikator penting menurunnya kesadaran religius, terutama dalam kasus perilaku mokhel, yaitu membatalkan puasa tanpa alasan yang sah. Seringkali, masyarakat modern terjebak dalam paradigma individualistis, yang menempatkan kepuasan pribadi di atas tanggung jawab spiritual. Akibatnya, masyarakat dapat dengan mudah mengabaikan kewajiban agama demi kenyamanan pribadi.

Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW secara tegas menekankan pentingnya menjaga harga diri, baik di hadapan Allah maupun sesama manusia, yang mencakup aspek batin yang paling dalam. Rasa malu bukanlah sekadar perasaan rendah diri; itu lebih dari kesadaran akan konsekuensi moral dari setiap tindakan yang dilakukan, yang mampu mengembalikan individu kepada fitrahnya sebagai individu yang berharga dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, rasa malu berfungsi sebagai mekanisme penting untuk introspeksi spiritual, menyadarkan setiap

muslim akan kemurnian puasa dan mendorong mereka untuk secara konsisten mempertahankan ketaatan, serta mencegah diri dari tindakan yang dapat merendahkan martabat dan harkat manusia.

Oleh karena itu, video ini tidak sekadar menjadi media kritik sosial tetapi juga ruang edukasi spiritual. Ini mengajak orang untuk secara teratur merenungkan makna ibadah puasa sebagai transformasi diri menuju kedekatan dengan Yang Mahakuasa dan kesempurnaan akhlak.

Respons Audiens

Ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pengikut atau followers Kadam Sidik serta komentar positif dari pengikutnya, dakwah Kadam Sidik di media sosial TikTok mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat. Kadam Sidik juga sering diundang untuk berbicara dan memberikan ceramah di berbagai kegiatan keagamaan, baik secara online maupun offline. Sebaliknya, ada juga beberapa orang yang berkomentar negatif, terutama mereka yang percaya bahwa media sosial seperti TikTok tidak cocok untuk menyebarkan pesan agama.

Pengaruh Dakwah Digital Kepada Penonton

Kesadaran moral dan religius merupakan fondasi utama dalam menjalankan ibadah puasa, yang jauh melampaui sekadar menahan diri dari makan dan minum. Puasa sesungguhnya adalah perjalanan spiritual yang menuntut keterlibatan total dari dimensi batiniah seorang individu, di mana setiap individu dipanggil untuk melakukan introspeksi mendalam terhadap kualitas hubungannya dengan Allah dan sesama manusia. Ketika seseorang memutuskan untuk membatalkan puasa tanpa alasan yang sah, ia melanggar peraturan agama dan mengkhianati tujuan spiritual yang paling penting dari ibadah. Puasa bukanlah sekadar ritual formal; itu adalah proses transformasi pribadi yang membutuhkan pembersihan pikiran, komitmen yang kuat, dan keteguhan moral dalam menghadapi keinginan dan tantangan sehari-hari. Oleh karena itu, kesadaran akan tanggung jawab spiritual harus menjadi kompas yang mengarahkan setiap keputusan dan tindakan. Dengan demikian, ibadah puasa harus menjadi momen sakral yang mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, membersihkan jiwa, dan meningkatkan empati terhadap sesama.

Motivasi

Prinsip Amar Maruf Nahi Munkar merupakan pilar fundamental dalam pembinaan kesadaran sosial-spiritual masyarakat Muslim, yang mengandung misi mulia untuk secara proaktif mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan pendekatan yang penuh kebijaksanaan dan empati. Dalam konteks ibadah puasa, hal ini bermakna lebih dari sekadar menegur atau mengkritik, melainkan sebuah upaya konstruktif untuk menyadarkan sesama dengan cara yang santun, mendidik, dan penuh pengertian. Realitas sosial di Indonesia yang kaya akan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong menjadi modal penting dalam proses pembinaan moral, di mana setiap individu memiliki tanggungjawab kolektif untuk saling mengingatkan dan membimbing, tanpa kehilangan rasa hormat dan kemanusiaan.

Praktik berkabung atau mengingatkan seseorang yang tengah melakukan kekeliruan spiritual bukanlah upaya untuk menjatuhkan martabat atau mempermalukan, melainkan sebuah manifestasi kepedulian mendalam yang dilandasi cinta dan tujuan pembimbingan. Dalam masyarakat modern yang kompleks, di mana pengaruh lingkungan dan pergaulan kerap kali menggeser nilai-nilai fundamental, kemampuan untuk memberikan peringatan dengan lemah lembut, rasional, dan penuh empati menjadi keterampilan sosial yang sangat diperlukan.

Pendekatan yang bijaksana dalam Amar Maruf Nahi Munkar mensyaratkan seseorang untuk terlebih dahulu memahami konteks persoalan, memosisikan diri sebagai mitra dialog, bukan hakim, serta mampu menciptakan ruang transformasi spiritual yang aman dan inklusif bagi setiap individu yang bermaksud kembali ke jalan kebenaran. Seperti hadits yang berbunyi,

Dari Abu Said Al Khudri ra "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkar, hendaknya dia ubah dengan tangannya (kekuasaannya). Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya dan kalau dia tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan inilah selemah-lemahnya iman.'" (HR Muslim)

Hadist ini menekankan pentingnya peran setiap individu dalam menjaga dan mengingatkan sesama agar tetap berada dalam kebaikan.

Pemahaman Akibat Spiritual

Konten ini juga mengutip hadis-hadis yang dengan kuat menjelaskan akibat spiritual dari berbuka puasa tanpa alasan yang sah. Hal ini menimbulkan kesadaran yang lebih mendalam akan pentingnya menjaga kesucian puasa. Sebagaimana diajarkan dalam Islam, puasa adalah ibadah yang tidak hanya menahan diri dari makanan dan minuman, tetapi juga dari segala hal yang dapat merusak niat dan kesucian puasa. Dalam pandangan agama, membatalkan puasa tanpa alasan yang dibenarkan dapat mendatangkan dosa dan merusak hubungan dengan Allah. Hal ini hendaknya dilakukan dengan penuh kesadaran dan kesucian, mengingatkan umat untuk menjaga hati dan niat serta menghindari segala bentuk perilaku yang dapat merusak ibadah. Pengaruh spiritual tersebut, termasuk rasa takut akan azab dari Allah, memberikan motivasi yang kuat untuk tidak membatalkan puasa tanpa alasan yang sah, apalagi jika puasa tersebut dilakukan dengan sengaja.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Konten edukasi yang dikembangkan oleh Kadam Sidik di platform TikTok tentang hukuman bagi pembatal puasa memiliki signifikansi akademis dan sosial yang kompleks dalam konteks pengembangan literasi keagamaan di era digital. Secara teoritis, upaya ini menghadirkan model baru dalam transmisi pengetahuan keagamaan, di mana media sosial berperan sebagai medium transformasi nilai-nilai spiritual yang mampu menjangkau generasi muda dengan cara yang lebih dinamis, interaktif, dan kontekstual. Kadam Sidik memutuskan untuk menggunakan platform TikTok untuk berkomunikasi dengan orang-orang bukan sekadar menyebarkan informasi buruk, tetapi juga menciptakan lingkungan diskusi yang memungkinkan orang berpikir kritis tentang praktik keberagamaan, terutama puasa.

Dari perspektif praktis, konten edukasi ini memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran moral dan spiritual generasi milenial dan generasi Z, yang sangat akrab dengan media digital. Kadam Sidik berhasil menyampaikan konsep-konsep keagamaan yang kompleks menjadi pesan yang dapat dipahami dan direfleksikan oleh audiens yang mayoritas berusia muda melalui format konten yang ringkas, informatif, dan mudah dicerna. Metode ini tidak hanya memberikan hukuman normatif, tetapi juga mendorong para pemuda untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mandiri dan belajar tentang konsekuensi moral dari setiap tindakan keagamaan. Konten tersebut memiliki kemampuan untuk menghancurkan paradigma keberagamaan yang kaku dan formalistik serta mendorong pemahaman keagamaan yang lebih substantif, reflektif, dan individual. Ini merupakan implikasi praktis yang paling signifikan.

Pembentukan Sikap dalam Menghadapi Pengaruh Sosial Media

Teks ini juga mengingatkan pembaca untuk berhati-hati dalam menghadapi pengaruh sosial media, khususnya dalam hal perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama. Media sosial, sebagai bagian dari kehidupan modern, sering kali menjadi tempat bagi sebagian orang untuk berbagi pengalaman pribadi, termasuk dalam konteks ibadah. Namun, perilaku membatalkan puasa atau melanggar norma agama lainnya, yang seringkali dijadikan bahan cerita atau konten hiburan, harusnya tidak dijadikan hal yang wajar atau bahkan dibanggakan. Media sosial dapat menjadi ladang untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, namun jika tidak digunakan dengan bijak, bisa saja menimbulkan pengaruh negatif terhadap masyarakat, terutama generasi muda. Oleh karena itu, pembaca diajak untuk menjaga agar perilaku mereka di dunia maya tetap mencerminkan nilai-nilai agama yang luhur. Dalam konteks ini, kita dapat merujuk pada hadis yang mengingatkan umat Islam untuk berpuasa, seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila di berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT maha mengabulkan doa, terutama doa orang-orang yang sedang berpuasa.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda:

"Ada tiga orang yang tidak akan ditolak doanya: pemimpin yang adil, orang yang sedang berpuasa sampai dia berbuka, dan doa orang yang dizalimi, Allah akan mengangkatnya melewati awan pada hari kiamat dan membukakan pintu-pintu langit untuknya. Allah berfirman: "Demi KekuasaanKu, Sungguh Aku benar-benar akan menolongmu, walaupun setelah beberapa saat."

Dengan demikian, teks ini memberikan banyak pelajaran berharga yang bisa menjadi refleksi mendalam bagi pembaca dalam menjalani kehidupan beragama, terutama dalam menjalankan ibadah puasa. Di Indonesia, dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat yang lebih baik dan beradab.

I. PENUTUP

TikTok telah menciptakan revolusi baru dalam praktik dakwah di era internet dengan mengubah cara orang menyampaikan pesan agama melalui platform media sosial yang singkat, menarik, dan dinamis. Dengan platform ini, para pendakwah dapat menyampaikan konten keislaman dalam waktu yang sangat singkat, biasanya antara 15 dan 60 detik, tetapi masih dapat menyampaikan pesan substantif yang mendalam dan menggugah kesadaran spiritual. Fenomena ini menunjukkan adaptasi cerdas antara tradisi keagamaan dengan tuntutan komunikasi modern; saat ini, setiap detik informasi memiliki nilai strategis untuk menarik perhatian generasi muda, yang sangat bergantung pada media digital dan memiliki rentang konsentrasi terbatas.

TikTok telah berkembang menjadi platform sosial keagamaan yang efektif untuk mempromosikan masalah moral yang kian tergerus oleh individualisme dan pragmatisme kontemporer. Salah satu contohnya adalah praktik mokel, yang semakin populer di kalangan masyarakat dan tidak memiliki alasan yang sah untuk meninggalkan puasa. Platform ini bukan hanya tempat untuk berbicara secara konvensional, tetapi juga tempat untuk berbicara dengan

orang lain dan mengajak mereka untuk berpikir kritis tentang praktik keberagamaan. Para pendakwah digital dengan cerdas menggunakan algoritma dan estetika visual TikTok untuk meningkatkan kesadaran moral, mendekonstruksi budaya yang mengabaikan nilai-nilai spiritual, dan mengembalikan rasa malu karena pelanggaran norma keagamaan. Pendekatan komunikatif ini tidak bermaksud untuk menghakimi atau memermalukan, tetapi untuk mendorong audiens untuk mempertimbangkan diri mereka sendiri dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., Dakwah, J. M., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (t.t.). *Strategi Dakwah Kadam Sidik Melalui Media Sosial TikTok*.
- Budiarti, A. L., Alviyah, E. N., Triana, I., Lestari, N. A., Jamilah, R., Adriyani, S., Saptaji, P., & Hyangsewu, P. (2023). FENOMENA: Jurnal Penelitian Analisis Dakwah TikTok terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Kasus pada Pengguna Aktif TikTok di Kalangan Mahasiswa UPI. *FENOMENA*, 15(2). <https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8555>
- Budihardjo. (2007). *Konsep Dakwah Dalam Islam*.
- Fajrussalam, H., Nursyahbani, A., Khoirunnisa, A., Nurbaiti, N., & Ningrum, N. C. (2023). *Konten Dakwah Habib Ja'far Al-Haddar di Media Sosial Tiktok*. 7.
- Febriana, A. (2021). Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Ustad Syam, di akun @syam_elmarusy. *Komunida*, 11. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2>
- Marlindawati, L., Jumaidi, & Dewi, D. W. C. (2023). Gaya Bahasa Dakwah Pada Laman Instagram Kadam Sidik Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Teks Ceramah. Dalam *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa* (Vol. 1).
- Nasrulloh, & Rahmadani. (2024). *Analisis Isu Perempuan Dalam Konten Dakwah Akun Tiktok Kadam Sidik*.
- Nuur Jannah, M. (2023). *Etika Komunikasi Kadam Sidik Melalui Media TikTok*. www.uinsaizu.ac.id
- Parhan, M., Khaerunnisa, A., Syamsudin Umar, M., & Hanifa, S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI*.
- Putri Dwi Prasetya, R., & Taufikurrahman. (2023). Analisis Pesan Dakwah Utdadz Hanan Attaki pada Youtube Dengan Tema "Mengatasi Sifat yang Sering Berkeluh Kesah." *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1.
- Taufikurrahman, Leonard Alexander, A., Nafisah, D., Alfiansyah, C., & Agung Dwi Karina, F. (2022). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Pendidikan*, 26(1). <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/submissions>